

KASUS GREEN TOBACCO SICKNESS (GTS) DIANTARA PEKERJA PETANI TEMBAKAU DI KECAMATAN IMOIRI, BANTUL

Akmal Dwiyana Kau¹, Hari Kusnanto²

¹Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Minat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

²Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

ABSTRAK

Petani tembakau berisiko mengalami penyakit akibat kerja yang berhubungan dengan penyerapan nikotin dari daun tembakau basah melalui kulit yang disebut *Green Tobacco Sickness* (GTS). Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya GTS pada petani tembakau seperti durasi kerja (jam/hari), masa kerja serta rendahnya penggunaan alat pelindung diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prevalensi serta kejadian GTS pada petani tembakau dan faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya *green tobacco sickness* diantara pekerja petani tembakau. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini yaitu 120 orang petani tembakau di Desa Selopamioro, dimana kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu *petani yang masih menanam tembakau, berusia diatas 20 tahun*, saat penelitian tidak sedang menderita penyakit kronis, serta bersedia menjadi responden dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi yaitu *perokok pasif dan perokok aktif, tidak menunjukkan gejala GTS berdasarkan diagnosa dari dokter, serta petani yang menggunakan pestisida* dan setelah melalui kriteria inklusi dan eksklusi responden dalam penelitian ini didapatkan sebesar 10 orang petani tembakau di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Bantul. Untuk mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian GTS pada petani tembakau dilakukan analisis melalui uji *fisher exact test* serta uji *mann-whitney test*. Penelitian ini menemukan bahwa prevalensi kasus *green tobacco sickness* di Desa Selopamioro yaitu 8,3%. Faktor durasi kerja (jam/hari), masa kerja (tahun) serta penggunaan alat pelindung diri memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya GTS pada petani tembakau ($p < 0.05$), sedangkan variabel jenis kelamin serta tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian GTS pada petani tembakau di Desa Selopamioro ($p > 0.05$).

Kata Kunci: nikotin, green tobacco sickness, petani tembakau

ABSTRACT

Tobacco farmers are at risk to develop certain illness due to their work which is related to the absorption of nicotine from wet tobacco leaves through their skin. This illness is called Green Tobacco Sickness (GTS). Some factors that can increase the risk of GTS in tobacco farmers include working hours (hour/ day), working period and lacking of using personal protective equipment. The purpose of this reserach is to find out the prevalence and the occurrence of GTS on tobacco farmers and the risk factors related to the occurrence of Green Tobacco Sickness between the tobacco farm workers. This research is an analytical research by using cross sectional approach. The subjects of this study were 120 people of tobacco farmers in Selopamioro village, where the inclusion criteria in this study were farmers who still planted tobacco, aged over 20 years, when the study was not suffering from chronic diseases, and willing to be respondents in research, while the exclusion criteria of passive and active smokers, did not show symptoms of GTS based on doctor's diagnosis, and farmers who use pesticides and after through the inclusion and exclusion criteria of respondents in this study obtained by 10 people tobacco farmers in Selopamioro village, Imogiri Sub-District, Bantul. In order to find out the risk factors influencing the GTS occurrence on the tobacco farm workers, fisher exact test and mann whitney test was done in order to do the analysis. This research found that the prevalence of Green Tobacco Sickness case in Selopamioro village was 8,3%. The factors of working hours (hour/day), working period (year), and the use of personal protective equipment had significant relation ($p < 0.05$), while the variable of gender and educational level did not have significant relation to the occurrence of GTS on the tobacco farmers in Selopamioro Sub-District ($p > 0.05$).

Keywords: nicotine, green tobacco sickness, tobacco farmers